

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) didasarkan pada kurikulum 2013. Sehubungan dengan kurikulum tersebut, siswa kelas VIII pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu memahami dan menghasilkan teks-teks yang diajarkan sesuai dengan tujuan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2016:3). Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu memproduksi teks melalui latihan menulis, seperti menyusun teks eksposisi dengan menggunakan kalimat yang efektif sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan jenis tulisan yang menafsirkan, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang bersifat faktual serta mempunyai makna ilmiah yang jelas dan ringkas. Bahasa yang digunakan harus informatif dan mudah dimengerti. Oleh karena itu, sebaiknya ditulis dalam bahasa Indonesia yang jelas dan tepat agar pembaca lebih mudah memahami maksud penulisnya. Karena teks eksposisi adalah karya sastra yang memiliki muatan intelektual, maka penting untuk menggunakan bahasa formal. Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa yang kesulitan memahami bahasa tulis, sehingga banyak terjadi kesalahan pembelajaran bahasa, antara lain kesalahan tata bahasa, kesalahan struktural, dan kesalahan kaidah dalam menulis teks eksposisi.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait keterampilan menulis teks eksposisi ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X MIPA dapat menulis teks eksposisi dengan baik, meskipun ada beberapa siswa belum dapat menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan dari data yang sudah dianalisis, nilai tes tertulis siswa mendapatkan nilai rata-rata 76,68 dan masuk ke dalam kategori “Baik” (Nuraeni, dkk : 2020). Penelitian

lain yang dilakukan di ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), di antaranya penelitian yang dilakukan Kajian tersebut dipimpin oleh (Wiyanti, dkk : 2017), dan (Sugiarti, dkk : 2018). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, keefektifan kalimat dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih belum sesuai. Dalam menulis eksposisi, siswa harus mampu menulis kalimat secara efektif agar makna yang terkandung dalam teks dapat dipahami oleh pembaca. Namun, sebagian besar siswa tidak mampu memilih kalimat efektif, berdasarkan temuan Zulfiandri, S.Pd., seorang pengajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Berdasarkan temuan penelitian, Zulfiandri, S.Pd. menyimpulkan bahwa banyak siswa yang belum terbiasa menulis. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa belum terbiasa menulis sebuah teks. Kedua, kalimat yang ditulis siswa dalam menghasilkan teks cenderung tidak efektif. Ketiga, siswa belum paham dengan kalimat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia pada tanggal 15 Januari 2024 di SMPN 1 Karangampel membahas mengenai siswa kelas VIII B dengan total dua puluh tujuh siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi pada tahun ajaran 2022/2023 ditemukan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis teks eksposisi yaitu kesalahan penulisan tata bahasa, ejaan, tanda baca, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Dari kelima bentuk kesalahan tersebut peneliti memilih untuk mengkaji bentuk kesalahan kaidah kebahasaan teks eksposisi, kesalahan tersebut sering terjadi pada siswa. Pemahaman terkait struktur dan kaidah kebahasaan dikalangan siswa sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 1 Karangampel kelas VIII B dalam menulis teks eksposisi tergolong rendah karena kurangnya siswa dalam memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi. Maka dari itu, peneliti akan mengkaji bentuk atau kesalahan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia pada teks eksposisi yang dikerjakan oleh siswa.

Penyebab kesulitan dalam menafsirkan teks eksposisi adalah sebagai berikut: (1) kesalahpahaman bahasa lebih sering muncul; (2) kurangnya pemahaman terhadap bahasa sasaran saat membacanya; dan (3) pengajaran

bahasa yang buruk atau tidak konsisten. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar bahasa ini adalah kesulitan pembelajar bahasa pertama kali, penggunaan bahasa yang tidak tepat, dan proses pembelajaran bahasa yang kurang ideal (Setyawati, 2013:13)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taksonomi Linguistik yang digunakan untuk menganalisis permasalahan kebahasaan. Taksonomi linguistik adalah studi tentang penggunaan bahasa yang berfokus pada kategorisasi bahasa, kaidah tata bahasa, dan prinsip-prinsip yang menganalisis penggunaan bahasa. Kategori pengetahuan adalah kesenjangan pengetahuan. Hal ini didasarkan pada komponen pengetahuan yang diklasifikasikan dan atau komponen pengetahuan yang relevan dengan kesenjangan pengetahuan tersebut (Ghufron, 2015:43). Secara umum dipahami bahwa komponen kebahasaan meliputi fonologi (ucapan), semantik dan morfologi (struktur frasa dan struktur frasa), morfologi dan morfologi, serta wacana (urutan kata). Analisis terhadap bilingualisme dapat mencakup bilingualisme dalam kursus bahasa Indonesia dan bilingualisme dalam kategori linguistik.

Kesalahan dalam berbahasa merupakan satu bentuk pelanggaran lisan maupun tulisan terhadap kaidah-kaidah berbahasa tertentu. Menurut Tarigan (2011) kesalahan merupakan suatu sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan seseorang. Kesalahan merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma yang mengatur performansi orang dewasa. Menurut Mukhtar dan Anilawati (2007) kesalahan berbahasa dibagi dalam empat kelas yakni (1) kesalahan taksonomi linguistik, (2) kesalahan taksonomi komparatif, (3) kesalahan taksonomi siasat permukaan, dan (4) kesalahan taksonomi efek komunikatif. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan menganalisis kesalahan kaidah kebahasaan terdapat pada teks eksposisi karangan siswa kelas VIII SMPN 1 Karangampel. Kesalahan taksonomi tersebut menurut Mukhtar dan Anilawati (2007) terbagi menjadi enam tataran antara lain tataran fonologi, tataran morfologi, tataran frasa, tataran klausa, tataran sintaksis, dan tataran semantik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesalahan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII B di SMPN 1 Karangampel?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran teks eksposisi kelas VIII di SMPN 1 Karangampel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kesalahan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII B di SMPN 1 Karangampel.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII B di SMPN 1 Karangampel yaitu sebagai modul ajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya dalam penulisan teks eksposisi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menerapkan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang tepat.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait kaidah kebahasaan teks eksposisi, dan dapat memberikan masukan kepada guru agar lebih peka terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.
 - c. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan rujukan dalam usaha meningkatkan inovasi pembelajaran bagi para guru Bahasa Indonesia.
 - d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau rujukan dan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

